

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM MATERI  
PELAJARAN MENANGGAPI CERITA**

**Putri juwita<sup>1)</sup>, Lisa Septia Dewi br. Ginting<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

[putri.juwita16@yahoo.com](mailto:putri.juwita16@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian di SDIT Ash-Sholihin ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDIT Ash-Sholihin pada materi pembelajaran menanggapi cerita tentang peristiwa. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDIT Ash-Sholihin tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 29 orang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar observasi keterampilan berbicara siswa dan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk soal. Hasil observasi pada kegiatan Pretest menunjukkan bahwa skor yang didapat siswa sebesar 1234 atau sekitar 43%. Di siklus II skor yang didapat siswa sebesar 1800 atau sekitar 62% mengalami peningkatan dari pretest sebesar 19%. Dan di siklus II skor yang diperoleh siswa sebesar 2548 atau sekitar 88% mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 36%.

**Kata kunci:** *Berbicara, tugas, cerita*

**ABSTRACT**

This research is a Classroom Action Research (CAR). The research at SDIT Ash-Sholihin was conducted to learn whether using methods that help in learning Indonesian can improve the speaking skills of students in class V SDIT Ash-Sholihin on learning materials. The subjects in this study were the fifth-grade students of SDIT Ash-Sholihin for the 2017-2018 school year, totaling 29 students consisting of 16 female students and 13 male students. The research instrument used was an observation sheet of learning activities, an observation sheet of student learning and a test instrument of learning outcomes in the form of questions. The results of observations in the Pretest activity showed a score obtained by students of 1234 or about 43%. In cycle II, the score obtained by students was 1800 or around 62%, increasing from the pretest of 19%. And in cycle II the scores obtained by students amounted to 2548 or around 88%, an increase from the first cycle of 36%.

**Keywords:** *participating, assignments, stories*

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia terintegrasi dalam 4 (empat) kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam komunikasi baik secara lisan, yaitu : mendengarkan dan berbicara, maupun tulisan yaitu membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar Bahasa adalah keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan berbicara sangat penting di kuasai oleh siswa karena melalui berbicara

siswa dapat mengekspresikan dan menyampaikan pikiran atau gagasan terhadap orang lain. Tarigan (1981 : 15) menyatakan “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi (hasil bunyi dari proses gerakan alat ucap manusia) atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Jadi melalui berbicara seseorang dapat berbagi kepada orang lain dan berkomunikasi satu dengan yang lain.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu pencapaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa symbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara itu adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Namun berdasarkan pengalaman penulis di Kelas V SD, Keterampilan berbicara siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh siswa merasa belum memiliki kosakata yang tepat dalam mengungkapkan pendapat, masih ada rasa takut dan kosa kata siswa kurang tertata dengan baik. Selain itu metode yang dilihat dari nilai formatif (daftar nilai harian bahasa Indonesia ketika belajar keterampilan berbicara di kelas), (sumber: jumat, 15 maret 2016. Guru sering sekali menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan dan kemalasan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan prestasi menurun.

Kenyataan di atas, salah satu usaha yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan penerapan metode pemberian tugas.

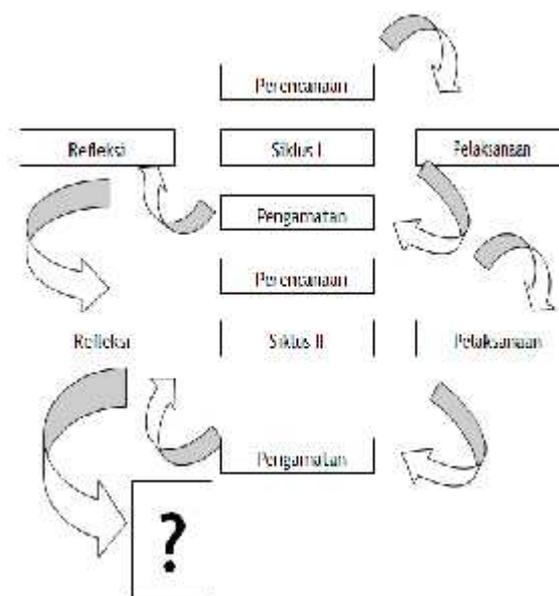
Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dan penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti kemampuan

berbicara siswa dengan memilih judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas dalam Materi ajar Menanggapi Cerita oleh Siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK ). Adapun Desain penelitian ini menggunakan desain Kemmish and Taggarth yang digambarkan oleh Arikunto (2006:45).

**Gambar I**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diuraikan dalam dua siklus dengan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi dan (5) evaluasi.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Pengumpulan data dengan lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru kelas V di sekolah tempat penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Tes

Tes dilaksanakan pada setiap Siklus. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil test yang dilakukan pada setiap Siklus yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kemampuan pelajaran yang diberikan. Berhasil tidaknya siklus dan metode yang dilaksanakan tergantung pada semakin baiknya nilai yang didapat siswa dalam setiap sesi yang dilaksanakan.

Kriteria yang digunakan adalah :

Nilai  $\geq 65$  artinya siswa tuntas dalam belajar

Nilai  $\leq 64$  artinya siswa tidak tuntas belajar

Untuk menghitung setiap peningkatan, menurut Jadmiko (2001) rumus yang digunakan adalah :

$$PPH = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PPH : Persentase Peningkatan Hasil

F : Skor yang diperoleh

N : Skor total

Kriteria ketuntasan belajar

$\% < 100 < 65\%$  = siswa belum tuntas

$65\% < PPH 100\%$  = siswa sudah tuntas

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi guru dengan 29 orang siswa memberikan tanggapan yang bervariasi sehingga mulai tampak keterampilan berbicara siswa. Pemberian skor untuk keterampilan berbicara siswa ini diberikan dengan total skor 100 dengan perincian : sikap 20 skor, keberanian 10, intonasi terbagi menjadi 3 item, kejelasan 10 skor, ejaan 10 skor, cara penyampaian 10 skor, kosa kata 20 skor dan ide-ide 20 skor. Hasil pretest pada awal pertemuan yaitu : 31 untuk skor terendah dan 76 untuk skor tertinggi. Dalam pretest ini dari 29 orang siswa terdapat sebanyak 3 siswa (10,34%) yang hasil belajarnya tinggi (tuntas) dan sisanya sebanyak 26 siswa (89,66%) yang hasil belajarnya rendah (tidak tuntas).

Aktivitas siswa pasif / kurang aktif dan peningkatan keterampilan berbicara siswa, maka dilaksanakan siklus I.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus**

No	Hasil Belajar	Nilai rata-rata	% Ketuntasan Belajar
1	Pretest	42,86	10,34
2	Siklus I	62,07	37,93
3	Siklus II	87,86	96,55

Dari hasil yang terdapat dalam tabel diatas, dapat dilihat

bahwa nilai rata-rata siswa pada pretest siklus I dan siklus II

mengalami kenaikan. Dari pretest nilai rata-rata siswa diperoleh sekitar 42,86 atau sekitar 10,34%. Di siklus I nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan menjadi 62,07 atau sekitar 38,94% atau naik kira-kira sebesar 27,59% dari pretest. Dan siklus II, nilai rata-rata diperoleh 87,86 atau sekitar 96,55% dan mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 58,62%.

Dari tabel 8 dapat digambarkan grafik hasil belajar pretest dan posttest yang diperoleh siswa. Pada grafik dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, posttest siklus I dan posttest siklus II.



Gambar 2. Grafik Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

### Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

Observasi untuk melihat keterampilan berbicara siswa, yang dilakukan pada proses pembelajaran baik sebelum maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran guru mengamati keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Sedangkan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh guru dan peneliti dalam observasi ini observer melakukan pengamatan tentang

keterampilan berbicara siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Rekapitulasi nilai siswa dari sebelum diadakannya siklus, siklus I dan siklus II, yaitu:

No.	No. Responden	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	001	32	72	96
2	002	39	68	93
3	003	35	67	89
4	004	37	58	88
5	005	76	74	98
6	006	37	59	91
7	007	40	70	81
8	008	45	56	84
9	009	43	53	80
10	010	41	58	95
11	011	41	59	93
12	012	39	66	97
13	013	40	68	92
14	014	40	61	64
15	015	39	66	97
16	016	39	58	68
17	017	53	57	80
18	018	36	53	86
19	019	53	56	82
20	020	53	61	90
21	021	71	72	96
22	022	41	56	96
23	023	31	70	94
24	024	36	59	84
25	025	36	58	87
26	026	38	58	69
27	027	34	60	90
28	028	32	60	92
29	029	66	67	96
Jumlah		1234	1800	2548
Nilai rata-rata		42,86%	62,07%	87,86%

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Observasi	Skor	Nilai rata-rata	%Keterampilan Berbicara
1	Pretest	1243	42,86	43%
2	Siklus I	1800	62,07	62%
3	Siklus II	2548	87,86	88%

Dari data diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil observasi pada kegiatan Pretest menunjukkan bahwa skor yang didapat siswa sebesar 1234 atau sekitar 43%. Di siklus II skor yang didapat siswa sebesar 1800 atau sekitar 62% mengalami peningkatan dari pretest sebesar 19%. Dan di siklus II skor yang diperoleh siswa sebesar 2548 atau sekitar 88% mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 36%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I, hasil belajar siklus II, seperti tampak pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Batang Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDIT Ash -Sholihin dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi pelajaran mananggapi cerita tentang peristiwa.
2. Keterampilan berbicara siswa dari 29 orang siswa pada siklus I terdapat 1 orang siswa (3,45%) yang memiliki skor tertinggi pada kategori sikap dan 4 orang siswa (13,79%) dan skor terendah. Pada kategori keberanian skor tertinggi yang diperoleh 4 orang siswa (13,79%) dan skor terendah diperoleh oleh 11 orang siswa (37,93%). Pada kategori intonasi terdapat 3 item, yaitu kejelasan skor tertinggi diperoleh 8 orang siswa (27,59%) dan skor terendah diperoleh 12 orang siswa (41,38%), pada item ejaanskor tertinggi diperoleh 1 orang siswa (3,45%) dan skor terendah diperoleh 3 orang siswa (10,34%), pada item penyampaian skor tertinggi diperoleh 6 orang siswa (20,69%) dan skor terendah diperoleh 23 orang siswa (79,31%). Dikategori kosakata, skor tertinggi diperoleh 5 orang siswa (17,24%) dan skor terendah diperoleh 3 orang siswa (10,34%). Dan pada kategori ide, skor tertinggi diperoleh 1 orang siswa (3,34%) dan skor terendah diperoleh 8 orang siswa (27,59%).

3. Pada siklus II dalam kategori sikap, skor tertinggi diperoleh 12 orang siswa (41,37%) dan skor terendah diperoleh 2 orang siswa (6,89%). Pada kategori keberanian skor tertinggi yang diperoleh 17 orang siswa (58,62%) dan skor terendah diperoleh oleh 1 orang siswa (3,45%). Pada kategori intonasi terdapat 3 item, yaitu kejelasan skor tertinggi diperoleh 14 orang siswa (48,28%) dan skor terendah diperoleh 1 orang siswa (3,45%), pada item ejaan skor tertinggi diperoleh 14 orang siswa (48,28%) dan skor terendah diperoleh 12 orang siswa (41,38%), pada item penyampaian skor tertinggi diperoleh 15 orang siswa (51,72%) dan skor terendah diperoleh 2 orang siswa (6,89%). Pada kategori kosakata, skor tertinggi diperoleh 2 orang siswa (41,38%) dan skor terendah diperoleh 4 orang siswa (13,79%). Dan pada kategori ide, skor tertinggi diperoleh 22 orang siswa (75,86%) dan skor terendah diperoleh 1 orang siswa (3,45%).
4. Sebelum diberikan siklus (prasiklus) diperoleh rata-rata nilai kemampuan awal siswa sebesar 42,86 dengan tingkat ketuntasan 10,34%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata posttest 62,07 dengan tingkat ketuntasan 37,93% atau meningkat 27,59% dibandingkan sebelum diberikan siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,86 dengan tingkat ketuntasan 96,55% atau meningkat 58,62% dari siklus I.
- Departemen Pendidikan Nasional  
 Anggoro, M. Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka.  
 Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.  
 DepDikBud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.  
 Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Departemen Pendidikan Nasional.  
 Poerwadarminta, W.J.S., 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.  
 Roestiyah N. K. 1982. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Bina Aksara.  
 Tarigan, Guntur, Henry. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.  
 TW, Solhan, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.  
 Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.  
 Suyatno, H, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.  
 ----- 2008. Pengertian Keterampilan Berbicara. WWW. Google.Com. Diakses 14 Maret 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ABBAS, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*.